

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

a) Sejarah MTs N 2 Kudus

Latar belakang didirikannya MTs N 2 Kudus pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, setelah 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo diubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan, kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus). Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2

Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub Bagian Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005.

Sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Kemudian, pada tanggal 1 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.2

b) Letak Geografis MTs N 2 Kudus

MTs N 2 Kudus berlokasi di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar karena terletak di komplek persawahan, dekat kantor kecamatan Mejobo dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs N 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan dari segi kualitas dan kuantitas baik itu SDM maupun sarana prasarana. Ditinjau dari lingkungannya, MTsN 2 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama tergabung dalam satu wilayah Mejobo sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, dan solusi terhadap segala hal yang berkenaan dengan

pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejubo pada khususnya

c) Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Kudus

Visi MTs N 2 Kudus yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”. Sedangkan misi MTS N Kudus yaitu sebagai berikut :

1. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif, dan berperan dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
3. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
4. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
5. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme
6. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat
7. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
8. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat

berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.

9. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
10. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
11. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
12. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif

Secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL).
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
4. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
5. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
6. Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).

7. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani.
8. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
9. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
10. Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normatif
11. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
12. Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event/ lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan, dan propinsi.
13. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
14. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
15. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
16. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
17. Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
18. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
19. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
20. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
21. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
22. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
23. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
24. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
25. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah

d) Keadaan Peserta Didik di MTs N 2 Kudus

Peserta didik madrasah ini berasal dari masyarakat Desa Jepang sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan Mejoboyang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonomi. Meskipun demikian, MTs N 2 Kudus masih menjadi kepercayaan masyarakat sebagai sekolah favorit untuk menyekolahkan putra-putrinya. Perkembangan kemajuan MTs N 2 Kudus dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas peserta didiknya. Berdasarkan kuantitasnya, jumlah peserta didik di MTs N 2 Kudus selalu mengalami peningkatan, misalnya saja saat ini terdapat 21 kelas yang sebelumnya hanya 12 kelas.

Adapun dari segi kualitas, sudah banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi yang pernah diraih peserta didik ada yang bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik seperti penelitian ilmiah siswa, lomba pidato bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia, serta kompetisi sains madrasah. Sedangkan prestasi non akademiknya seperti kaligrafi, taekwondo, dan lari. Prestasi dalam bidang keagamaan juga ada seperti rebana dan tilawatil Qur'an di tingkat kabupaten.

Sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menggunakan cara : Calon siswa baru diwajibkan mengikuti tes seleksi siswa baru dengan materi soal Pengetahuan Agama, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur'an.

e) Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs N 2 Kudus

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs N 2 Kudus sudah memadai.

Sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus yakni ada 45 sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus yang terdiri dari : 21 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang waka, 1 ruang Lab. komputer, 1

ruang Lab. bahasa, 1 ruang Lab. Multimedia, 1 ruang Lab. Ipa, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla, 1 tempat wudhu, 1 ruang koperasi/ warung kejujuran, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 ruang satpam, 2 ruang gudang, 4 WC guru, 10 WC siswa, 1 lapangan olah raga, 1 tempat parkir, dan 1 ruang serbaguna

f) Kegiatan Pembelajaran di MTs N 2 Kudus

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Intra. Kegiatan pembelajaran MTs N 2 Kudus dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, mulai jam 06.45 s/d 13.30 WIB kecuali pada hari Minggu KBM libur, khusus setiap hari Jum'at sesuai jadwal itu dilaksanakan kegiatan pembinaan mental, di samping itu diadakan Istighosah guru dan pegawai yang diadakan setiap Jum'at minggu pertama awal tiap bulan. sebelum kegiatan belajar dimulai dilakukan tadarus Al-Qur'an, dan sepuluh menit kemudian peserta didik dibiasakan dengan melaksanakan gerakan literasi sekolah (gerakan membaca). Hal ini melatih peserta didik agar menanamkan pada dirinya untuk gemar membaca. Pada istirahat pertama peserta didik diwajibkan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah dilakukan saat jam istirahat kedua
- b. Kegiatan Ekstra. Di MTs N 2 Kudus memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sebagai penunjang minat dan bakat siswa-siswi MTs N 2 Kudus dalam dunia seni agama dan olahraga, antara lain : (a) Seni baca Al-Qur'an dilaksanakan hari Rabu jam 15.00 WIB, (b) Rebana dilaksanakan hari rabu jam 15.00 WIB, (c) Kaligrafi dilaksanakan hari rabu jam 15.00 WIB, (d) Matematika dilaksanakan hari Jum'at jam 13.00 WIB, (e) Taekwondo dilaksanakan hari Jum'at jam 15.00 WIB Selain menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di atas, di MTs N 2 kudus juga menyelenggarakan ekstrakurikuler lain untuk membekali peserta didik dalam bidang ketrampilan, diantaranya adalah : (a) Pramuka dilaksanakan hari

- sabtu jam 15.00 WIB, (b) PKS dilaksanakan hari selasa jam 15.00 WIB, (c) PMR dilaksanakan hari Rabu jam 15.00 WIB, (d) KIR dilaksanakan hari Senin jam 13.00 WIB, (e) Komputer dilaksanakan hari Selasa jam 13.00 WIB, (f) Drumband dilaksanakan hari Jum'at/Sabtu jam 15.00 WIB, dan (g) Paskibra dilaksanakan hari Selasa jam 15.00 WIB
- c. Kegiatan Pendukung Prestasi Akademik. Untuk mendukung prestasi akademik dan mengikuti kompetisi diantara lembaga pendidikan, Di MTs N 2 kudos menyelenggarakan paket khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional yang dilaksanakan 8 bulan sebelum dilaksanakannya Ujian Nasional. Menu utamanya adalah latihan dan pembahasan soal-soal Ujian nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik siap dan mampu berkompetisi dengan baik dalam Ujian Nasional dan mampu mendapatkan nilai yang memuaskan, selain itu, mulai tahun pelajaran 2013/2014 sampai sekarang di MTs N 2 Kudus menyelenggarakan program Kelas Unggulan dengan harapan yang ingin dicapai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan output peserta didik. Program tersebut dilaksanakan pada jam setelah KBM s/d jam 16.00/16.30 WIB, dengan tambahan materi : Ujian Nasional, Program Unggulan yaitu Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa). Adapun penyelenggaraan program kelas unggulan tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel Ujian Nasional, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun kekhususan dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “tahfiz” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus minimal sudah hafal 3 Juz Al-Qur'an. Di MTs Negeri 2 Kudus menggunakan kurikulum 2013 juga memiliki keunggulan atau potensi untuk berkembang, hal ini didasarkan pada beberapa hal : (a) Dalam masalah kompleksitas keilmuan maka peserta didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam

karena di samping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non agama), peserta didik juga mempelajari ilmu agama secara mendalam yang diajarkan oleh guru yang berkualitas dalam bidangnya. Dalam masalah bahasa, baik bahasa Inggris atau bahasa Arab, kemampuan peserta didik tidak hanya bersifat teoritis tetapi sangat diimbangi dengan dimensi praktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut saat pembelajaran di kelas

g) Struktur Organisasi di MTs N 2 Kudus

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya sebuah organisasi untuk menjalankan program-program kegiatannya. Tanpa adanya suatu organisasi yang jelas, program yang satu dengan program lainnya akan berbenturan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Struktur organisasi suatu lembaga dapat membantu terarahnya tugas dan kewajiban masing-masing personal pelaksana pendidikan sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing. Struktur organisasi madrasah merupakan komponen strategis dalam rangka upaya manajemen suatu lembaga pendidikan, khususnya dari segi pelaksana kegiatan sekolah. Struktur organisasi madrasah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu sekolah. Untuk itu, maka harus ada manajemen yang baik sehingga setiap program dapat terlaksana, sesuai dengan bidang masing-masing sehingga dapat terkelola dan terkendali dengan baik.

h) Keadaan Guru dan Karyawan di MTs N 2 Kudus

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (transfer of knowledge) sekaligus sebagai pendidik (transfer of value). Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MTs N 2 Kudus benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar MTs N 2 Kudus yang jumlahnya 56 orang dan kebanyakan sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil dan seluruhnya lulusan S1 serta terdapat beberapa guru merupakan lulusan S2

Sebagian besar guru MTs N 2 Kudus berstatus negeri sehingga masih ada guru yang merangkap mengajar di sekolah lain. Guru yang mengajar di MTs N 2 Kudus dipersyaratkan benar-benar mampu menguasai materi yang disampaikan dengan tidak memandang lulusan manapun serta memberikan uswah hasanah kepada peserta didik-peserta didik MTs N 2 Kudus.

Jumlah guru di MTs N 2 Kudus sebanyak 56 orang dengan rincian yaitu guru lulusan S1 terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 30 orang sedangkan guru lulusan S2 terdiri dari laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Selain itu terdapat 12 orang pegawai TU berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 6 orang yang seluruhnya merupakan lulusan S1

1) Peraturan dan Ketentuan MTs N 2 Kudus

Peraturan dan ketentuan di MTs N 2 Kudus yaitu sebagai berikut :

- a) Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus senantiasa menjunjung kode etik, tata tertib dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Guru dan pegawai MTs N 2 Kudus merupakan bagian dari pegawai Kementerian Agama RI. Sehingga kewajiban menjunjung kode etik sebagai guru maupun pegawai Kementerian Agama RI merupakan bagian yang tidak terpisahkan
- b) Tugas Pokok dan Fungsi. Selain menjunjung kode etik sebagai guru dan pegawai Kementerian Agama. Setiap guru dan pegawai diharuskan memahami dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya, baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus
- c) Ketentuan Jam Dinas. Berdasarkan PP. No 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Perdirjen Pendis Kemenag RI No. 1 Tahun 2013 tentang Disiplin Kehadiran pada Madrasah. Setiap PNS baik guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan memenuhi ketentuan jam kerja 37,5 per

minggu. Dengan ketentuan : (1) Senin – Kamis : 06.45 – 14.30 WIB, (2) Jum'at : 06.45 – 11.30 WIB, (3) Sabtu : 06.45 – 15.00 WIB. Keterangan : (1) Setiap hari senin jam I, kegiatan Upacara Bendera/Breifing (berseling), (2) Jum'at Khususy' : Istighasah bersama guru dan pegawai hari Jum'at minggu pertama setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM), dan (3) Sabtu Sehat : Olahraga bersama guru dan pegawai hari Sabtu minggu kedua setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)

- 2) Program peningkatan mutu akademik yaitu sebagai berikut :
 - a) Penyelenggaraan Kelas Unggulan. Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan output peserta didik. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus menyelenggarakan program kelas unggulan. Setiap tingkat memiliki kelas Unggulan. Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel UN, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun kekhususan dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “tahfiz” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus sudah hafal 3 Juz Al-Qur'an. Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s/d jam 16.00 s/d 16.30 WIB, dengan tambahan materi : Ujian Nasional, Program Unggulan yaitu Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa)
 - b) Akhlak Mulia. Begitu pentingnya akhlaq mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh yaitu mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama. MTs Negeri 2 Kudus, melaksanakan program : (1) Tadarus Al-Qur'an, dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, (2) Shalat Dhuha, dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 kelas, (3) Shalat Dhuhur

Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari bergiliran, (4) Jum'at Khusyu', dilaksanakan setiap hari Jum'at sesuai jadwal, dengan kegiatan pembinaan mental. Di samping itu juga diadakan Istighasah guru dan pegawai setiap Jum'at minggu pertama awal tiap bulan.

2. Analisis Data

Pada bagian sub bab analisis data ini, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu meliputi : uji validitas dan reliabilitas instrumen dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan apakah valid dan reliabel atau tidak. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 126 siswa dalam pengujian validitas dan reliabilitas ini. Selain itu, terdapat bab untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

a) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir item pada angket dapat digunakan atau sesuai untuk pengambilan data atau tidak. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi dan uji validitas konstruk. Adapun validasi isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgment¹. Dengan kata lain uji validitas ini diuji oleh dua dosen ahli yang berkompeten di bidangnya. Dosen tersebut adalah Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Berdasarkan tahap revisi oleh kedua ahli atau validator tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen atau butir-butir soal tes layak digunakan dengan syarat sebelum diujikan maka harus diujicobakan kepada beberapa siswa yang seumuran dengan responden yang akan diteliti. Hal itu dimaksudkan agar nanti jika ada pernyataan dimana tidak diketahui artinya atau tidak memahami responden maka masih bisa untuk diperbaiki lagi tatanan bahasa yang sesuai dengan perkembangan di usia responden tersebut.

¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 42.

(1) Validasi Angket Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Dalam penentuan valid atau tidaknya suatu item instrumen dapat membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) dengan jumlah responden ($n = 126$), sehingga r_{tabel} yang digunakan adalah $(0,176)^2$

Uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara korela hitung dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

Adapun uji validitas instrument pengambilan keputusan karir siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Uji Validitas Instrumen
Variabel Pengambilan Keputusan Karir Siswa

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,400	0,176	Valid
2.	0,317	0,176	Valid
3.	0,411	0,176	Valid
4.	0,399	0,176	Valid
5.	0,238	0,176	Valid
6.	0,431	0,176	Valid
7.	0,406	0,176	Valid
8.	0,300	0,176	Valid
9.	0,578	0,176	Valid
10.	0,253	0,176	Valid
11.	0,556	0,176	Valid
12.	0,206	0,176	Valid
13.	0,440	0,176	Valid
14.	0,426	0,176	Valid
15.	0,634	0,176	Valid
16.	0,703	0,176	Valid
17.	0,607	0,176	Valid
18.	0,544	0,176	Valid

² Rahayu Kariadinata, "dkk"., Dasar-Dasar Statistika Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 339.

19.	0,593	0,176	Valid
20.	0,585	0,176	Valid
21.	0,655	0,176	Valid
22.	0,648	0,176	Valid
23.	0,668	0,176	Valid
24.	0,452	0,176	Valid
25.	0,471	0,176	Valid
26.	0,487	0,176	Valid
27.	0,550	0,176	Valid
28.	0,666	0,176	Valid
29.	0,630	0,176	Valid
30.	0,576	0,176	Valid
31.	0,664	0,176	Valid
32.	0,552	0,176	Valid
33.	0,649	0,176	Valid
34.	0,455	0,176	Valid
35.	0,464	0,176	Valid
36.	0,482	0,176	Valid

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS 20.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa dengan jumlah responden (n) sebanyak 126 siswa dimana taraf signifikansi sebesar nilai 5% (0,05) nilai r_{tabel} yaitu (0,176), artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa item sebanyak 36 butir tersebut adalah valid.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, yaitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Berbagai nama lain dari reliabilitas diantaranya yaitu konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan sebagainya. Namun pada intinya makna yang terkandung dalam konsep reliabel adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya³ Dalam menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan uji statistik

³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 7.

Cronbach's Alpha dimana instrumen dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha yang didapat pada pengolahan SPSS lebih besar dari 0,60⁴

Adapun hasil perhitungan uji reabilitas instrumen menggunakan program SPSS 20.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Output Uji Reliabilitas
Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan Karir
Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	36

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, menjelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917. Artinya nilai Cronbach's Alpha > dari nilai yang ditentukan yaitu sebesar 0,60 (reliabilitas moderat). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya intrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk alat penelitian.

c) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada peneltian ini, peneliti menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Uji kolmogorov-smirnov ialah uji kenormalan data menggunakan prinsip membandingkan probabilitas kumulatif dari data empiris dengan distribusi normal. Data akan berdistribusi normal jika grafik kumulatif dari data berhimpit atau mendekati grafik kumulatif normalnya, untuk mengetahui kedua grafik tersebut

⁴ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 133.

berhimpit, maka digunakanlah uji kolmogrov-smirnov⁵. Adapun hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov data pengambilan keputusan karir siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Normalitas
Angket Pengambilan Keputusan Karir Siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,09135751
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,053
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,682

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 ditemukan angka SIG= 0,682 (angka SIG= 0,682 > 0,05). Jadi, kesimpulannya ialah data yang ada pada penelitian ini berdistribusi normal.

d) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test. Adapun data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ Giovany, "dkk" *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi & Wahana Komputer, 2017), 12.

Tabel 4.4
Hasil Output Uji Homogenitas
Angket Pengambilan Keputusan Karir Siswa
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,711	1	250	,072

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai Sig. 0,072 Hal itu mengartikan bahwasanya nilai signifikansinya > 0.05 (sig yang ditentukan)/ $0,072 > 0,05$. Jadi, kesimpulannya dari data yang ada menunjukkan bahwa datanya bersifat homogen

e) Paired Sample T-test/Uji t sampel berpasangan

Paired sample T-test merupakan analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel-sampel yang berpasangan⁶. Pada penelitian ini tujuan dilakukannya uji t ialah untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara pre test dan post test pengambilan keputusan karir siswa pada kelompok eksperimen. Adapun hasil dari uji t ialah sebagai berikut

Tabel 4.5
Output Uji t Pengambilan Keputusan Karir Siswa
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST EKSPERIMEN	106,65	63	25,670	3,234

⁶ Rezeki, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif" Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 BANTIMURUNG" *Jurnal Dinamika*, no. 1 (2017): 14, diakses pada 25 Maret, 2021, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650/558>.

POST TEST EKSPERIMEN	123,78	63	11,871	1,496
----------------------	--------	----	--------	-------

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST EKSPERIMEN & POST TEST EKSPERIMEN	63	,938	,000

□

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST EKSPERIMEN - POST TEST EKSPERIMEN	-17,127	15,104	1,903	-20,931	-13,323	-9,000	62	,000

□

Sumber : Output SPSS 20.0

Dalam output uji t terdapat tiga tabel, dimana pada tabel pertama merupakan tabel hasil dari statistika deskriptif dari kedua sampel atau dari hasil pre test dan post test. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pre test sebesar 106,65 sedangkan pada rata-rata post test menunjukkan 123,78 adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 63 siswa

Pada tabel kedua tersebut merupakan hasil dari korelasi pearson product moment dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi pearson product moment ialah jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat korelasi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka artinya tidak terdapat korelasi. Dengan hasil nilai signifikansi yang terdapat pada tabel kedua tersebut sebesar 0,000 maka menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat korelasi antara hasil

pre test dan post test pengambilan keputusan karir siswa kelompok eksperimen. Selain itu, dalam tabel tersebut juga terdapat nilai korelasi sebesar 0,938. Adapun dasar pengambilan keputusan dari nilai korelasi ini yaitu jika:

1. Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
5. Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Oleh karena itu, berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, dimana nilai korelasinya sebesar 0,938 maka dapat diartikan bahwa terjadi korelasi yang sempurna pada rata – rata nilai pre test dan post test kelompok eksperimen.

Tabel ketiga merupakan hasil dari uji paired sample t test. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 Berdasarkan syarat pengambilan keputusan pada uji t yang berbunyi jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara pengambilan keputusan karir siswa pre test dan post test, sedangkan jika nilai signifikansinya > dari nilai probabilitas dimana sebesar 0,05 maka kesimpulannya ialah tidak terdapat perbedaan antara pengambilan keputusan karir siswa pre test dan post test. Pada hasil output uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,000 dimana artinya nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan antara pengambilan keputusan karir siswa pada pre test dan post test.

B. Pembahasan

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan menyampaikan tentang dua variabel dimana variabel tersebut ialah variabel bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal (X) dengan variabel Pengambilan Keputusan Karir Siswa sebagai variabel (Y) di MTs N 2 Kudus. Peneliti menggunakan instrumen dalam pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang telah siap digunakan

Langkah selanjutnya menghitung jumlah nilai skor dan mengelompokkan siswa sesuai dengan jumlah nilai skor yang diperolehnya menjadi dua kelompok. Yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana masing-masing kelompok tersebut berjumlah 63 siswa. Setelah mengelompokkan menjadi dua kelompok, maka pemberian treatment segera dilakukan hingga selesai

1. Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Teknik Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus

Pada poin pertama ini peneliti membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di MTs N 2 Kudus. Bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam perencanaan karir dan masalah kekeliruan jurusan atau program studi harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar dapat segera teratasi. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh responden terkait dengan pengertian bimbingan karir ialah sebagai berikut:

Hasil wawancara Daffa Fauzul Muzakki. Tanggal 5 Mei 2021. Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan serta pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembimbing yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk keputusan masa depan dengan sebaik-baiknya. Bimbingan ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri individu dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, ketrampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan

⁷ Junaidi Jauhari, Risep Maryani. *Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa*. JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) 2 (1), p 45-62, 2019

merencanakan masa depan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh beberapa responden di atas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan karir ialah satu jenis layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Bimbingan ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri individu dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, ketrampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Prosedur / tahapan pada penelitian ini ialah. Dimana pada satu kali pertemuan siswa, guna untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan tema bimbingan karir tersebut. Adapun durasi untuk pemberian treatment berupa bimbingan karir itu sendiri ialah 45 menit. Untuk sub tema yang dibahas dalam bimbingan karir yaitu konsep dasar bimbingan karir, pemberian materi tentang konsep dasar ini memiliki tujuan diantaranya yaitu agar konseli/peserta didik mampu memahami terkait dengan pengertian, tujuan, serta tahapan-tahapan yang ada dalam bimbingan karir. Untuk materi pada pertemuan kedua yaitu tentang konsep dasar bimbingan klasikal, hal itu dimaksudkan agar nantinya ketika praktik bimbingan klasikal, konseli/peserta didik sudah memahami tentang bagaimana tahapan-tahapan dalam bimbingan klasikal itu sendiri. Mulai pada pertemuan ketiga materi terkait dengan pengambilan keputusan karir siswa mulai diberikan.

Untuk pertemuan ke empat dan lima mulai mempraktikkan teknik bimbingan klasikal yang telah disiapkan sebelumnya dan pada pertemuan tersebut juga membahas terkait dengan peningkatan siswa dalam hal sebagai berikut : (1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada

dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya, (2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, (3) Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dan (4) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.⁸

Bimbingan karir yang diselenggarakan dengan teknik bimbingan klasikal merupakan suatu pendekatan yang dianggap lebih efisien bila dibandingkan dengan cara individual, karena teknik bimbingan klasikal dapat diikuti oleh lebih banyak siswa/konseli yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir.⁹ Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada : (1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, (2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan, (3) Pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan pemilihan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan (4) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Untuk pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal pada penelitian ini dilakukan oleh guru BK dan telah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam bimbingan karir yaitu sebagai berikut :

1) Pada tahap pertama yaitu “Memperoleh Pemahaman Diri”. Untuk memperoleh pengetahuan tentang pemahaman diri dideskripsikan dengan menggunakan tes psikologis. Ada lima jenis tes yang sering digunakan oleh konselor dalam konseling karir dengan menggunakan teori trait and factor, yaitu tes bakat (aptitudes), prestasi (achievements), minat (interests), nilai-nilai (values), dan kepribadian (personality). Berikut ini penjelasan dari kelima jenis tes tersebut : (1) Bakat (Aptitudes). Tes ini digunakan untuk memprediksi level kemungkinan yang akan terjadi dan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas. Bakat individu dapat diketahui melalui tes. Untuk mengukur bakat individu

⁸ Junaidi. Program Bimbingan Karir. 45-62

⁹ Hartono. 2016. Bimbingan karir. Jakarta : Kencana. Hlm 30

digunakan tes yang bernama Intelligence Structure Tests (IST) yang terdiri dari sembilan aspek bakat, (2) Prestasi (Achievements). Prestasi dapat dibagi ke dalam tiga tipe, yaitu pertama prestasi akademik, biasanya diukur dengan angka, bukan dengan skor tes khusus dan kedua, prestasi dalam kerja, seperti kesempumaan tugas-tugas, (3) Minat (Interests). Diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan Minat adalah sesuatu yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju ke sesuatu yang telah menarik perhatiannya, (4) Nilai-nilai (Values). Melambangkan sesuatu yang penting dan sulit untuk memperkirakan kemungkinannya. Nilai-nilai yang sangat penting dalam konseling karir yaitu nilai-nilai umum dan nilai-nilai dunia kerja. Adapun maksud dari pengetahuan mengenai nilai-nilai ini adalah agar individu mampu memutuskan arah karir yang jelas, dan (5) Kepribadian (Personality). Pengukuran terhadap kepribadian telah menjadi area penting dan berguna untuk mengkonseptualisasikan individu dalam pilihan karir. Melalui hasil tes kepribadian ini konselor bisa membantu individu dalam menentukan pilihan karirnya dengan mencocokkan antara kepribadian dengan keadaan lapangan pekerjaan.

2) Pada tahap kedua yaitu “Memperoleh Pengetahuan tentang Dunia Kerja”. Informasi pekerjaan ialah unsur penunjang kedua dari teori trait and factor. Peran konselor adalah membantu konseli untuk mengumpulkan informasi pekerjaan. Untuk mengumpulkan informasi tidak perlu tergantung kepada pengetahuan karir seorang konselor, tetapi menggunakan banyak sumber untuk menambah pengetahuan ini. Terdapat tiga aspek penting yang berkaitan dengan informasi pekerjaan, yaitu : (1) Menggambarkan pekerjaan, kondisi pekerjaan atau masalah gaji, (2) Pengelompokkan pekerjaan, dan (3) Membantu mengetahui karakteristik dan kebutuhan untuk masing-masing pekerjaan. Informasi pekerjaan dapat dieksplorasi dari berbagai sumber yang berbeda, contohnya melalui brosur yang dibuat oleh asosiasi pekerjaan profesional, pamflet yang bisa didapatkan melalui penerbit khusus yang menangani tentang informasi pekerjaan. Tipe informasi yang paling penting untuk konselor adalah mengetahui uraian tentang berbagai jenis pekerjaan.

3) Tahap ketiga yaitu “Mengintegrasikan Informasi tentang Diri dan Dunia Kerja”. Langkah ketiga ini adalah mengintegrasikan

- informasi tentang diri dan dunia kerja. Informasi pekerjaan diindikasikan dengan bahan-bahan, penerimaan, ketertarikan atau minat, nilai, dan karakter pribadi yang dibutuhkan setiap pekerjaan
2. Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Teknik Bimbingan Klasikal dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus

Untuk pembahasan yang kedua ini yaitu tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal dalam pengambilan keputusan karir siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus. Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Ruang lingkup layanan bimbingan klasikal dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Bimbingan klasikal merupakan salah satu inti dari program konseling sekolah komprehensif yang memberikan kontribusi pengembangan akademik, emosional dan sosial siswa. Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai layanan preventif.¹⁰

Jadi, pada intinya teknik bimbingan klasikal ini ialah salah satunya teknik yang ada dalam sebuah layanan bimbingan karir. Sebelum melakukan praktik bimbingan klasikal, responden berpendapat terlebih dahulu tentang apa yang mereka ketahui tentang bimbingan klasikal, beberapa ada siswa yang berpendapat bahwa bimbingan klasikal ini adalah diskusi, bermain peran, ekspositori, dan lain sebagainya. Namun, pada intinya pendapat mereka ialah sama dan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan klasikal diantaranya yaitu berdiskusi. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik atau konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal merupakan proses pemberian

¹⁰ Patrick Akos, Caroline R. Cockmam, Cindy A. Strickland. Differentiating classroom guidance. *Professional School Counseling*, 10(5). 2007

bantuan bagi peserta didik atau siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. dan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu untuk menyusun rancangan pemberian layanan (RPL).

5) Pada pertemuan kelima, responden terlihat sudah memiliki gambaran mengenai apa yang akan diambil dari keputusan karir siswa. Responden melakukan sesuai dengan apa yang ada dalam bimbingan klasikal yang telah dibuat sebelumnya. Adapun prosedur pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
2. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
3. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi, atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas diskusi).
4. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan pemberian questioner pengambilan keputusan karir
5. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.¹¹

Terdapat faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus yaitu berupa fisik maupun nonfisik. Kendala fisik ini meliputi sarana dan prasarana yang belum

¹¹ Hartono. Bimbingan karir. (Jakarta : Kencana, 2016), 30.

memadai. Misalnya, ruang BK yang belum memadai, ketersediaan perlengkapan dalam ruangan semisal kursi, kipas angin, dan sebagainya juga menjadi faktor yang menghambat bagi kesuksesan bimbingan di sekolah, khususnya bimbingan karir. Sedangkan kendala non fisik meliputi waktu yang disediakan dari pihak sekolah sangat minim sehingga guru BK tidak dapat melaksanakan bimbingan secara maksimal. Selain itu juga, guru yang menjadi tenaga pengajar juga tidak semua berasal dari lulusan BK, ditambah lagi siswa yang dibebankan pada setiap guru BK sudah melebihi batas maksimum guru BK pada umumnya. Selain itu, yang menjadi kendala bagi terlaksananya bimbingan karir adalah anggapan beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa tanggung jawab atas bimbingan siswa-siswi di sekolah merupakan tanggung jawab guru BK sepenuhnya, hal ini menyebabkan guru BK kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karir. Kendala lain yang dapat mempengaruhi ketidakmaksimalan pelaksanaan bimbingan karir adalah guru BK tidak hanya fokus pada kegiatan bimbingan namun juga disibukan dengan urusan administrasi berkas-berkas dan data-data siswa

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh responden dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengoptimalkan pengambilan keputusan karir siswa yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang belum memadai di ruang BK sehingga tidak menghambat bagi kesuksesan bimbingan di sekolah, khususnya bimbingan karir. Selain itu yaitu dengan menyediakan guru BK yang memiliki kompetensi baik dan waktu yang cukup dari pihak sekolah sehingga guru BK dapat melaksanakan bimbingan secara maksimal

Hal itu juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Riyanti yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI Smk Pгри 4 Bandar Lampung”. 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Design dan menggunakan desain penelitian One Group Pre-test and Post-test. Sampel penelitian berjumlah 10 orang peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki keputusan karir rendah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Hasil perhitungan rata-rata mean skor keputusan karir

sebelum di berikan treatment 70,3 dan mean setelah diberikan treatment 120,2. Dari hasil uji-t dengan $df= 9$, karena thitung lebih besar dari ttabel ($20,206 \geq 1,833$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir dengan teknik klasikan terhadap pengambilan keputusan karir.¹² Persamaan dengan peneilitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir terhadap persiapan kerja atau dengan kata lain pengambilan kepurusan karir. Perbedaan dengan penelitianini adalah peneliti ini menggunakan pendekatan Quasi Experimental Design, dan penelitian ini di lakukan di kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajar 2017-2018.

3. Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Bimbingan Klasikal terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus

Pada poin terakhir atau poin ketiga ini peneliti membahas apakah terdapat pengaruh bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus. Pada 63 orang kelompok eksperimen pada pretest memiliki skor yaitu 6719 dan pada posttest mengalami peningkatan skor menjadi 7798. Pada 63 orang kelompok kontrol pretest memiliki skor yaitu 7008 dan pada posttest mengalami peningkatan skor menjadi 8094 sehingga terdapat perbedaan jumlah skor pre test dan post test kelompok eksperimen dan kelompok control.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa yaitu dengan melakukan uji beda. Uji beda disini peneliti menggunakan uji t. dengan menggunakan uji t nantinya akan diketahui perbedaan rata-rata pre test dan post test kelompok eksperimen. Sebelum melakukan uji beda ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu data harus normal dan homogen. Untuk mengetahui apakah data kita normal dan homogen maka harus melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Hasil dari uji normalitas, nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,682, nilai tersebut lebih dari $> 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi

¹² Riyanti Wiwin. *Efektifitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI Smk PGRI 4 Bandar Lampung*. Skripsi 2018

normal. Sedangkan untuk hasil dari nilai signifikansi uji homogenitas yaitu sebesar $0,072 > 0,05$ yang artinya data tersebut homogen.

Setelah data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya yaitu kita melakukan uji t atau uji beda. Adapun output yang kita peroleh dari hasil uji beda ialah uji deskriptif, uji korelasi, dan uji t. Dalam uji deskriptif ini terlihat perbedaan hasil rata-rata dari pre test dan post test kelompok eksperimen. Adapun hasil rata-rata pre test yaitu 106,65, sedangkan untuk hasil rata-rata post test nya yaitu sebesar 123,78. Untuk nilai korelasinya yaitu sebesar 0,938 yang artinya memiliki korelasi yang sempurna. Hasil dari uji paired sample t test yaitu menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Jika nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test konseli/peserta didik.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 5% (0,05) harga r_{hitung} koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} (0,176), sehingga item sebanyak 36 butir tersebut adalah valid. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917. Artinya nilai Cronbach's Alpha > dari nilai yang ditentukan yaitu sebesar 0,60 (reliabilitas moderat). Oleh karena itu instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan. Hasil dari uji normalitas, nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,682, nilai tersebut lebih dari $> 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Untuk hasil dari nilai signifikansi uji homogenitas yaitu sebesar $0,072 > 0,05$ yang artinya data tersebut homogen. Terdapat pengaruh bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal. Hal itu terbukti pada hasil rata-rata pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberikan perlakuan (pre test) yaitu sebesar 106,65 dan setelah diberikan perlakuan (post test) yaitu sebesar 123,78. Selain itu, dengan hasil uji paired sample t test sebesar 0,000 dimana kita dapat mengambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Munandir (2005) bahwa tujuan bimbingan karir adalah agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta ketrampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Tujuan ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa/konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing-masing

pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan siswa/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada di sekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja, kemampuan siswa/konseli dalam membuat rencana karir, dan keputusan karir.¹³



¹³ Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta: prenada media grup, hlm 30